

DESKRIPSI

A

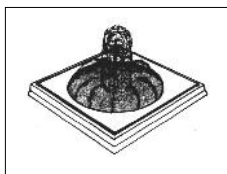
ABU

Partikel halus hasil pembakaran sempurna bahan-bahan organik (hewan, tumbuh-tumbuhan, dan manusia) atau bahan anorganik mirip debu hasil letusan gunung berapi. (Lihat: **Arang**)

ADOBE (Ing.)

Bahan bangunan terbuat dari tanah liat yang tidak dibakar melainkan dikeringkan di bawah sinar matahari. (Lihat: **Bata** dan **Pise**)

AIR MANCUR

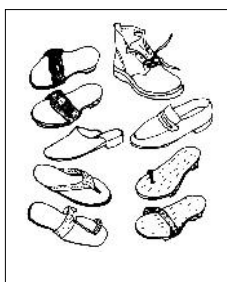


Bangunan air yang memiliki pancuran, biasanya dilengkapi dengan kolam. (Lihat: **Kolam**)

ALAS

Benda atau struktur yang menjadi kedudukan atau tumpuan bagi benda atau struktur lain di atasnya. Misalnya alas pada arca disebut **lapik**, sedang pada piring, gelas, atau cangkir disebut **tatakan**. (Lihat: **Arca**, **Bangunan**, **Cangkir**, dan **Selasar**)

ALAS KAKI



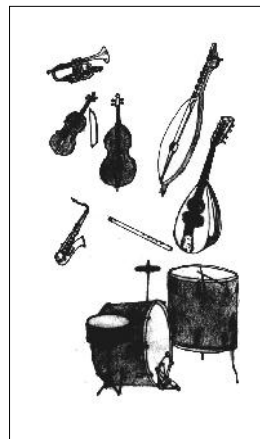
Pelindung telapak kaki. Berdasarkan atas jenisnya dapat dibedakan menjadi **sepatu** dan **terompah**. Sepatu adalah alas kaki yang membungkus jari-jemari hingga mata kaki secara keseluruhan. Sedangkan terompah adalah alas kaki terbuka dengan sepasang atau lebih tali sebagai pengikat. Terdapat jenis terompah lain yang tidak menggunakan tali melainkan batang kayu mirip payung atau logam pendek yang dijepitkan diantara jemari kaki. Alas kaki disebut juga **kasut**.

ALAT

Artefak atau ekofak yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Alat dapat terbuat dari bahan-bahan organik maupun anorganik. (Lihat: **Artefak**, **Ekofak**, dan **Perkakas**).

Diantara jenis-jenis alat dapat disebutkan, misalnya: **Alat bunyi-bunyian**, semua alat yang dapat menghasilkan bunyi. Alat bunyi-bunyian tidak harus berupa alat musik. Kentongan atau kerincingan misalnya, tidak dibuat sebagai alat musik seperti halnya terompet, piano, atau rebab karena tidak dapat menghasilkan nada-nada yang berbeda.

Alat musik, alat bunyi-bunyian yang dapat menghasilkan nada dan irama. Berdasarkan



penggunaannya, alat musik dibedakan atas **alat pukul** (tambur atau kolintang), **alat tiup** (suling atau terompet), **alat gesek** (biola atau rebab), **alat goyang** (angklung), dan **alat petik** (gitar atau kecapi). Perbedaan nada pada gitar misalnya, dihasilkan melalui perbedaan ukuran panjang atau ketebalan dawai.

Alat ukur, semua alat yang digunakan untuk mengetahui nilai berat, dimensi, kadar, tekanan, lentur, kecepatan, waktu, volume, dan jenis ukuran lainnya.

Alat transportasi, alat atau kendaraan yang digunakan untuk memindahkan barang atau manusia dari suatu tempat ke tempat lain. Keranjang pikul, kereta dorong, mobil, sepeda, atau pesawat terbang adalah contoh alat transportasi.

Alat pertukangan, semua alat yang digunakan misalnya untuk membuat peralatan, bangunan, atau perabot, dapat berupa alat pukul (palu), alat untuk menyambung (las), alat untuk melubangi (bor), alat memotong (gergaji), alat untuk memahat dan mengukir (pahat), alat mengikat (tali), dsb.

ALTAR

Bangunan, komponen bangunan, atau mebel berbentuk mirip meja yang digunakan sebagai tempat untuk penyelenggaraan upacara keagamaan.

Altar biasanya dijumpai pada tempat-tempat yang dianggap suci. (Lihat: **Mebel**)

ALU

Alat penumbuk terbuat dari kayu, logam, atau batu. Berbentuk silindrik memanjang, salah satu ujungnya dibentuk membulat. Alu pada umumnya digunakan bersama lumpang atau lesung. (Lihat: **Gandik, Lesung, dan Lumpang**)

AMBANG PINTU

Komponen bingkai pintu yang terletak di bagian atas dan bawah, digunakan sebagai kedudukan daun pintu. (Lihat: **Pintu**)

AMPORA



Jenis botol berbahu lebar yang bagian dasarnya mengecil sehingga sering tidak dapat berdiri tegak. Biasanya terbuat dari keramik, memiliki satu atau dua tangkai melengkung yang berpangkal di bagian bahu dan mulut botol. (Lihat: **Botol**)

ANAK PANAH

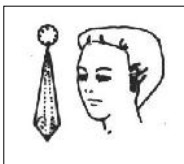
Senjata penusuk yang dilontarkan dengan **busur panah**. Anak panah terbuat dari tangkai kayu, rotan, atau bambu berujung runcing. Anak panah terdiri atas tiga bagian, yaitu **mata panah, tangkai panah, dan sirip**. Tidak semua anak panah memiliki tiga komponen ini, misalnya ada jenis anak panah dari kayu atau rotan yang ujungnya ditajamkan sebagai pengganti mata panah.

Mata panah bisa terbuat dari batu, kayu, tulang, atau logam. Selain meruncing, sisi-sisinya sering dibuat tajam agar memudahkan penetrasi ke bidang sasaran. Alat untuk melontarkan anak panah disebut **busur panah**, umumnya terbuat dari bahan kayu atau bambu. (Lihat: **Busur**)

ANTEFIKS

Unsur bangunan yang berfungsi sebagai hiasan bagian luar. Sering ditemukan pada bangunan candi dalam bentuk segitiga meruncing. Karena merupakan bagian dari struktur maka antefiks tidak dapat dipisahkan dari bangunan itu sendiri.

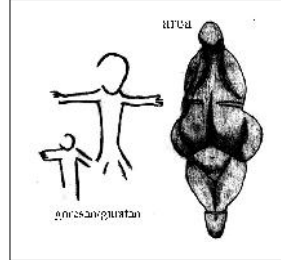
ANTING-ANTING



Perhiasan telinga yang dipakai dengan cara digantungkan pada cuping telinga. Pada umumnya memiliki bandul. (Lihat: **Giwang**)

ANTROPOMORFIK

Gambar-gambar atau benda-benda yang bentuknya menyerupai manusia. Dibuat secara abstrak atau



tidak nyata, tetapi tetap memperlihatkan unsur-unsur yang dapat dikenali sebagai bagian dari tubuh manusia. Adapun bentuk-bentuk lain menyerupai hewan disebut **zoomorfik**. (Lihat: **Hiasan**)

ANYAMAN

Benda yang terbuat dari ikatan serat, benang, kayu, daun, atau bambu yang susunannya dibuat bersilangan dan bertumpuk satu di atas lainnya.

ARANG

Bahan organik yang tidak terbakar sempurna, umumnya berwarna hitam. Arang didominasi oleh unsur karbon (C), tetapi karena masih menyimpan energi, arang sering digunakan sebagai bahan bakar pengganti kayu. Sisa pembakaran arang akan berupa **abu**. (Lihat: **Abu**)

ARCA

Artefak yang dibentuk menyerupai manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, atau bentuk lain yang dibuat



secara tiga dimensi. Arca dapat dihasilkan melalui teknik pembentukan tangan, pahat, cetak, dan ukir. Bahan yang digunakan dapat berupa batu, kayu, tanah liat, atau logam. Arca yang dibuat untuk memperingati seorang tokoh yang telah wafat dengan menambahkan ciri-ciri kedewaan disebut **arca perwujudan**.

ARTEFAK

Semua benda yang diubah (*modified*) atau dibuat (*made*) oleh manusia dari bahan-bahan alam.

Kacamata, paku, buku, cincin, kipas, sandal atau celengan adalah contoh artefak. (Lihat: **Citra, Ekofak, Fitur, dan Paleolanskap**)

ATAP

Bagian atas bangunan yang berfungsi sebagai penahan sinar matahari, angin, dan hujan. Atap mempunyai penutup yang bisa terbuat dari bahan-

bahan organik seperti daun, kayu, atau bambu. Juga bahan-bahan anorganik seperti keramik, batu, atau logam.

Jenis atap yang dibuat bertumpuk satu di atas lainnya disebut **atap susun** atau **atap tumpang**. Bagian tepi bawah atap disebut **cucuran atap**, bagian menyudut yang menjadi pertemuan dua bidang atau lebih atap disebut **bubung atap** atau **bubungan**. Adapun sudut yang berada di bagian paling atas atap disebut **puncak atap**. (Lihat: **Bubung**, **Genteng**, dan **Sirap**).

ATRIUM (Ing.)

Halaman terbuka di bagian dalam bangunan, biasanya terhubung dengan jalan masuk utama. (Lihat: **Halaman**)

B

BADONG (Jw.)



Benda logam yang digunakan sebagai penutup kelamin wanita. Umumnya membentuk pola segitiga. Pada setiap sudut, atau setidaknya dua sudut diantaranya, memiliki lubang yang dapat dihubungkan dengan rantai atau tali pengikat.

BAHAN

Sumber daya alam atau sintetik yang digunakan oleh manusia untuk membuat benda-benda atau bangunan.

BAJU

Pakaian penutup badan bagian atas. Biasanya mempunyai lubang pada setiap sisinya untuk memasukkan tangan pemakainya, sebuah lagi di bagian tengah atas untuk memasukkan kepala. Dapat terbuat dari tekstil, kulit kayu, atau kulit hewan. Sering disebut sebagai **kemeja**. (Lihat: **Pakaian**, **Kancing**, dan **Tekstil**)

BAK

Unsur bangunan atau bangunan penampungan air, terbuat dari susunan tembok yang membentuk wadah terbuka. Biasanya bak dibuat lebih tinggi dari permukaan tanah atau lantai. (Lihat: **Kolam**)

BALAI

Bangunan beratap tanpa dinding. Atapnya disangga oleh sejumlah tiang. Balai tidak digunakan sebagai tempat tinggal seperti halnya rumah, melainkan sebagai tempat pertemuan sehingga konstruksinya dibuat untuk menampung banyak orang. Nama lainnya adalah **pendopo**.

BANDUL

Benda yang dibuat untuk digantungkan pada seutas tali atau media lain berukuran panjang. Bandul dapat berfungsi sebagai pemberat (jaring), pemukul (loncong), perhiasan (kalung), atau anting-anting.

BANGKU

Tempat duduk tanpa sandaran. Sejenis bangku berukuran relatif kecil dan berkaki pendek disebut **dingklik**. (Lihat: **Mebel**, **Kursi**, dan **Tempat Duduk**)

BANGUNAN

Semua struktur yang dibuat untuk menampung kegiatan manusia atau berhubungan dengan kegiatan manusia, umumnya berukuran besar. Sifat bangunan umumnya selain berpola juga tidak dapat dipindah-pindahkan tanpa mengakibatkannya rusak. Jembatan, rumah, jalan, parit, sumur, tanggul, atau terowongan dapat digolongkan sebagai bangunan.

Berdasarkan susunannya, secara vertikal semua bagian bangunan yang berbentuk rumah atau gedung dari bawah hingga atas dapat dibedakan menjadi **fondasi**, **kaki**, **badan**, dan **atap**. Untuk bangunan bukan rumah atau gedung sistem pembagiannya dapat dinyatakan dengan **dasar**, **tengah** dan **puncak**. Khusus untuk bangunan candi pembagian itu dinyatakan dengan **bhurloka**, **bhuwarloka**, dan **swarloka**. (Lihat: **Fitur**, **Fondasi**, dan **Struktur**). Selain itu, bangunan itu sendiri dapat dibedakan menjadi **bagian bangunan**, **komponen bangunan**, dan **unsur bangunan**. Bagian bangunan adalah elemen terbesar dari sebuah bangunan, seperti ruang dapur, mihrab, atap, fondasi, kamar mandi, kamar tidur, atau gudang yang secara keseluruhan memberi bentuk khas pada bangunan. Komponen bangunan adalah elemen kedua yang hampir selalu ditemukan pada bangunan dan menjadi bagian dari bangunan, misalnya jendela, pintu, lubang angin, cerobong asap, lantai, bak mandi, atau dinding. Adapun unsur bangunan adalah elemen terkecil dari bangunan yang merupakan rincian dari komponen bangunan, misalnya daun jendela, bingkai pintu, ubin pada lantai, keran air, dan sebagainya.

Sebuah bangunan dapat mengambil bentuk bagian bangunan atau komponen bangunan. Misalnya, masjid yang berbentuk atap kubah sehingga sukar

dibedakan antara kaki, badan, dan atap.

Dilihat dari segi kesuciannya, bangunan dapat dibedakan atas bangunan **sakral**, yaitu bangunan suci yang berhubungan dengan ritual keagamaan, dan bangunan **profan** atau bangunan biasa yang tidak digunakan atau berhubungan dengan keagamaan.

Di bawah ini tercantum berbagai jenis bangunan berdasarkan fungsi dan nama khusus yang diberikan kepadanya:

Bangunan air, bangunan yang dibuat untuk keperluan menampung, mengendalikan, dan mendapatkan air. (Lihat: **Bendungan, Kolam, Perigi**, atau **Waduk**)

Bangunan apung, bangunan yang dibuat di atas air dan selalu dalam keadaan terapung. Umumnya merupakan rumah tinggal tepian sungai, danau, atau laut.

Bangunan bawah tanah, bangunan yang seluruh strukturnya berada di bawah permukaan tanah.

Bangunan berundak, bangunan yang dibuat menyerupai susunan anak tangga, berteras, meninggi ke atas atau ke belakang. (Lihat: **Punden**)

Bangunan bertingkat, bangunan berlantai dua atau lebih yang disusun ke atas satu di atas lainnya.

Bangunan kubur, bangunan yang dibuat sebagai kuburan. (Lihat: **Moselium**)

Bangunan kolonial, bangunan bergaya arsitektur Eropa yang dibuat pada masa penjajahan.

Bangunan pertahanan, bangunan yang dibuat untuk kepentingan pertahanan dan tempat menghimpun kekuatan militer, misalnya benteng.

(Lihat: **Benteng** atau **Bunker**)

Bangunan tradisional, bangunan bercorak khas yang dibuat oleh kelompok etnik atau sukubangsa tertentu. Sering diasosiasikan dengan bangunan-bangunan yang terbuat dari bahan kayu atau bambu.

Bangunan tempat tinggal, bangunan yang dibuat dan dipakai sebagai tempat tinggal manusia, dapat berupa rumah atau gedung. (Lihat: **Gedung** dan **Rumah**)

BARBOTIN (Ing.)

Hiasan pada gerabah berupa lapisan slip yang tebal. (Lihat: **Keramik** dan **Slip**)

BASTION (Ing.)

Bagian meruncing dari benteng yang menjorok keluar, atau bangunan pertahanan berukuran kecil sejenis benteng. (Lihat: **Benteng**)

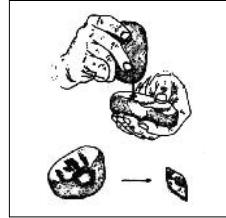
BATA

Tanah liat bakar yang digunakan sebagai bahan bangunan, umumnya berbentuk segi empat dan digolongkan sebagai keramik. (Lihat: **Adobe** dan **Keramik**)

BATU ASAH

Batu yang digunakan untuk mengasah benda-benda logam atau batuan.

BATU INTI



Batu kerakal atau serpihan besar yang menjadi bahan pembuat alat batu. (Lihat: **Serpihan**)

BATU KANDANG

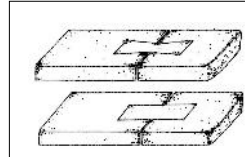
Bangunan tradisi megalitik terbuat dari susunan batu-batu besar tanpa atap yang membentuk denah persegi empat atau mendekati lingkaran. Nama lainnya yaitu *stone circle*. (Lihat: **Bilik Batu**)

BATU KENONG

Batu berbentuk membulat dengan tonjolan di puncaknya, menyerupai alat musik kenong. Peninggalan ini berasal dari tradisi megalitik dan masih dibuat hingga masa klasik. (Lihat: **Kenong**)

BATU KUNCI

Batu-batu berbentuk khusus yang berfungsi sebagai penyambung blok-blok batu. Gunanya untuk



menjaga agar blok batu yang disambung tidak bergeser dari kedudukannya. Sering ditemukan pada bangunan-bangunan candi. (Lihat: **Blok Batu**)

BATU MARTIL

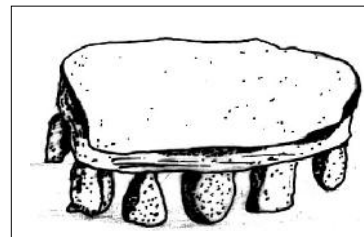


Alat penetak yang dipakai dalam pembuatan perkakas batu. Biasanya mempunyai bidang membulat dan dapat digenggam tangan. (Lihat: **Serpih**)

BATU SAJI

Altar batu peninggalan tradisi megalitik.

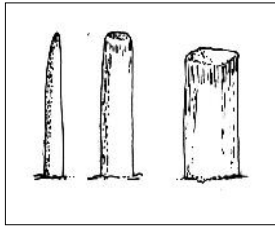
Konstruksinya terbuat dari sebuah batu datar berukuran besar yang ditopang oleh beberapa batu



berukuran lebih kecil. Batu saji sering dihubungkan dengan pemujaan. (Lihat: **Altar** dan **Dolmen**)

BATU TEGAK

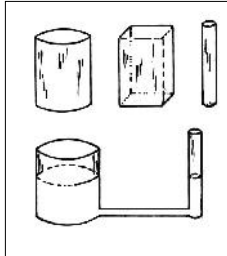
Peninggalan tradisi megalitik berupa tiang batu yang ditancapkan dalam posisi tegak. Sering diasosiasikan dengan bangunan pemujaan, walaupun bukan sebagai objek yang dipuja seperti halnya menhir. (Lihat: **Menhir**)



BATUR

Bagian bawah bangunan balai yang terbuat dari susunan blok-blok batu atau bata. Biasanya berdenah segi empat, rendah, dengan permukaan datar. Banyak ditemukan pada kompleks candi atau pura. (Lihat: **Balai**)

BEJANA



Wadah yang berfungsi sebagai tempat menyimpan atau menampung sesuatu. Bejana umumnya berbentuk silindrik, lingkaran mulutnya sama atau mendekati sama dengan lingkaran bagian dasar. (Lihat: **Wadah**)

BEKAL KUBUR

Benda-benda organik dan anorganik yang ditempatkan di dalam kubur sebagai penyerta jenazah. Bekal kubur dapat berupa barang-barang yang menjadi milik pribadi si mati atau sesuatu yang diasosiasikan secara simbolik sebagai bekal perjalanan arwah menuju alam baka. (Lihat: **Persembahan Kubur**)

BELANGA

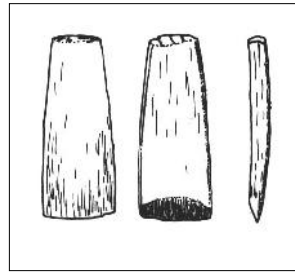


Wadah tertutup berbentuk membulat dengan leher rendah dan mulut terbuka lebar. Bagian dasar belanga pada biasanya cembung dan tidak memiliki kaki. Belanga umumnya terbuat dari tembikar. (Lihat: **Buyung dan Kendil**)

BELENCONG (Jw.)

Pelita gantung yang ditempatkan di belakang layar sebagai penerang pada pertunjukan wayang kulit, disebut juga *damar*.

BELIUNG



Alat batu atau logam mirip kapak yang digunakan secara melintang untuk kegiatan membongkar tanah atau membelah batang kayu. Beliung memiliki penampilan ramping dengan bagian tajam

terletak secara melintang di salah satu ujungnya. Sejenis beliung yang berpunggung tinggi dan tebal disebut **belincung**. (Lihat: **Kapak**)

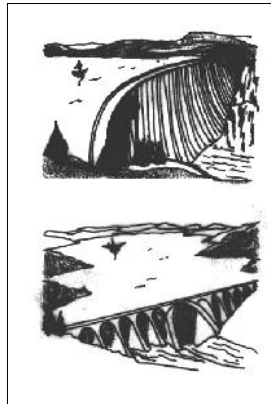
BENANG

Serat hasil pemintalan serabut tumbuh-tumbuhan atau bulu hewan. Umumnya benang dipakai sebagai bahan dasar tekstil. (Lihat: **Serat dan Tekstil**)

BENDA KUBUR

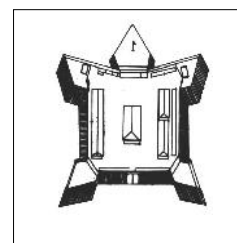
Benda-benda yang memiliki hubungan dengan bangunan kubur atau tradisi penguburan, seperti nisan atau arca. Bekal kubur dapat digolongkan sebagai benda kubur. (Lihat: **Kuburan dan Bekal Kubur**)

BENDUNGAN



Bangunan air yang dibuat melintang pada batang sungai atau parit. Bendungan berfungsi untuk menahan, mengumpulkan air dalam jumlah banyak. (Lihat: **Tanggul dan Waduk**)

BENTENG



Bangunan pertahanan dengan tembok-tembok tinggi, atau berupa gundukan tanah yang kuat dalam posisi memanjang atau melingkar. Kadang-kadang benteng dilengkapi dengan parit yang mengelilinginya.

Selain untuk kepentingan pertahanan, benteng acapkali digunakan pula sebagai tempat tinggal atau